

SURVEI PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH PADA SMP DAN SMA SE-KECAMATAN MANTUP

Mochammad Yusuf Sujatmiko*, Anung Priambodo

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*email : mochammadsujatmiko@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya membina dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat yang dilakukan secara terpadu melalui program pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan kesehatan lingkungan. Dengan tiga program tersebut diharapkan semua warga sekolah memiliki pengetahuan, sikap, dan ketrampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP dan SMA se-Kecamatan Mantup.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara akurat dan fakta mengenai populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini adalah non eksperimen dengan menggunakan metode survei, yang mana data diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru PJOK atau pengurus UKS. Data di ambil dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan UKS SMP, dan SMA. Penelitian ini adalah penelitian populasi maka tidak ada sampel di dalamnya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 5 sekolah, terdiri dari 3 SMP, dan 2 SMA.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SMP dan SMA se-kecamatan Mantup menunjukkan hasil untuk program pokok Pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa sekolah yang menempati strata paripurna adalah SMP N 1 Mantup, SMP N 2 Mantup, dan SMP Ma'arif 4 Mantup. Sekolah yang menempati strata optimal yaitu SMA N 1 Mantup, sedangkan sekolah yang menempati strata standar yaitu SMA Wali Songo, untuk program pokok Pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa sekolah yang menempati strata paripurna adalah SMP N 2 Mantup dan SMA N 1 Mantup. Sekolah yang menempati strata optimal yaitu SMP N 1 Mantup dan SMP Ma'arif 4 Mantup, sedangkan sekolah yang menempati strata minimal yaitu SMA Wali Songo, untuk program pokok Lingkungan Sekolah Sehat menunjukkan bahwa sekolah yang menempati strata paripurna adalah SMP N 1 Mantup, SMP N 2 Mantup, SMP Ma'arif 4 Mantup dan SMA N 1 Mantup. Sedangkan sekolah yang menempati strata optimal yaitu SMA Wali Songo.

Kata Kunci : Survei, Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah, Trias.

ABSTRACT

School Healthcare Organization (UKS) is an effort to foster and develop healthy living habits that are conducted in an integrated manner through health education programs, health services, and environmental health coaching. With these three programs, it is expected that all school residents have the knowledge, attitude, and skills to implement the principles of healthy living. The purpose of this research is to know the implementation of School Healthcare Organization (UKS) in junior and senior high school in Sub-district of Mantup.

This research uses descriptive research that aims to describe accurately and the facts about the population or specific field. This research is non experiment using survey method, which data obtained by observation and interview with teacher of physical education or management of School Healthcare Organization (UKS) it self. Data were collected using observation sheets of junior high schools and senior high schools. This population study then there is no sample in it. The population in this study amounted to 5 schools, consisting of 3 junior high schools, and 2 high schools.

Based on the result of the research, School Health care Organization (UKS) in junior high school and senior high school of Mantup sub-district shows the result for main program of healthy education showed that schools occupying strata of plenary are SMP N 1 Mantup, SMP N 2 Mantup and SMP

Ma'arif 4 Mantup. The school that occupies the optimal strata is SMA N 1 Mantup whereas the standart stratum is SMA Wali Songo. The main progam of health services show that schools occupying strata of plenary are SMP Negeri 2 Mantup and SMA Negeri 1 Mantup. The schools that occupy optimal strata are SMP N 1 Mantup and SMP Ma'arif 4 Mantup while the schools that occupy minimal strata are SMA walisongo, for the main program of the healthy school environment shows that the school occupying strata of plenary are SMP N 1 Mantup, SMP N 2 Mantup, SMP Ma'arif 4 Mantup and SMA N 1 Mantup while the school that occupy optimal strata is SMA wali songo.

Keywords: Survey, Implementation Of School Healthcare Organization, Trias

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah kesehatan badan, rohani (mental) dan sosial, dan bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan. Pentingnya kesehatan bukan hanya kesehatan jasmani, tetapi juga kesehatan rohani (mental) seperti kekerasan fisik yang berdampak negatif bagi peserta didik karena mendapat intimidasi oleh teman di sekolah yang mengakibatkan prestasi akademik menurun, sehingga mereka memerlukan perhatian khusus di sekolah, masyarakat dan keluarga untuk membangun hubungan antara orang tua dan anak dengan positif (Enjang, 1990:13). Kesehatan adalah bagian dari seluruh upaya kesehatan, yang menitik beratkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku sehat. Perilaku sehat boleh jadi merupakan penyebab utama timbulnya masalah kesehatan, tetapi dapat juga merupakan kunci utama pemecahannya (Bagus Ida, 1992:26). Dalam Undang-Undang No. 36 tentang kesehatan Pasal 1 dijelaskan bahwa "kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis".

Pendidikan merupakan upaya secara terus-menerus yang dilakukan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya, sehingga menjadi dasar utama untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui pendidikan, manusia mampu menghadapi segala tantangan dan persaingan di era global ini. Untuk mewujudkan itu semua diperlukan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) demi menjaga agar proses pendidikan berjalan dengan semestinya.

Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dalam Undang-Undang No 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 3 disebutkan bahwa: Pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Praditya D : 2017).

Pengetahuan tentang pendidikan kesehatan harus ditanamkan pada anak usia sekolah untuk tercapainya perilaku hidup sehat didalam kegiatan UKS. UKS merupakan segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan peserta didik pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan mulai dari TK/RA sampai SMA/SMK/MA (Effendy, 1998). Sedangkan menurut Entjang, (1990:119) UKS adalah "usaha kesehatan masyarakat yang ditujukan kepada masyarakat sekolah, yaitu anak didik, guru, dan karyawan sekolah lainnya". Dalam menjalankan perannya sebagai pelapor kesehatan sekolah, UKS memiliki tiga program yang dikenal sebagai trias UKS yang terdiri dari: Pendidikan kesehatan, Pelayanan kesehatan, Pembinaan lingkungan kesehatan. Trias UKS merupakan perpaduan antara upaya pendidikan dengan upaya pelayanan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan upaya pendidikan kesehatan yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum sekolah. Pelayanan kesehatan merupakan upaya kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang secara sehat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas belajar dan prestasi belajar. Sedangkan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat merupakan gabungan antara upaya pendidikan dan upaya kesehatan untuk dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari peserta didik (Effendy, 1998).

Dengan tiga program tersebut diharapkan semua warga sekolah memiliki pengetahuan, sikap, dan ketrampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan usaha kesehatan sekolah adalah usaha untuk meningkatkan kesehatan seluruh warga/masyarakat sekolah baik guru, karyawan, peserta didik/siswa, untuk membina kebiasaan hidup sehat yang dilakukan secara terpadu melalui program pelayanan kesehatan di sekolah-sekolah dimulai dari sedini

mungkin, untuk mendidik anak-anak memahami kesehatan diri sendiri agar dapat bertumbuh dan berkembang menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani. Oleh karena itu, UKS merupakan media untuk promosi kesehatan yang ada di sekolah.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan penulis pada SMP Negeri 1 Mantup, disekolah tersebut mempunyai sebuah ruang UKS yang didalamnya terdapat empat buah tempat tidur untuk merawat siswa yang sakit, serta kotak obat-obatan, alat pengukur berat badan. Pengurus UKS di sekolah tersebut adalah Dra. Hj. Siti Uswatun Hasanah dan Desi Herawati. Pada SMP Ma'arif 4 Mantup terdapat sebuah ruang UKS yang didalamnya berisikan sebuah drum dan bangku tidak ada tempat tidur, atau kotak obat-obatan dan alasannya dikarenakan dekat dengan puskesmas jadi ruang UKS hanya sebagai ruangan saja. Pengurus UKS di sekolah adalah seorang guru olahraga. Pada SMP Negeri 2 Mantup sekolah tersebut memiliki sebuah ruang UKS, memiliki dua buah tempat tidur untuk merawat siswa yang sakit, memiliki kotak obat-obatan, serta alat pengukur berat badan. Pengurus UKS disekolah seorang guru olahraga. Pada SMA Negeri 1 Mantup memiliki sebuah ruang UKS, dua tempat tidur, kotak obat-obatan, alat pengukur tinggi dan berat badan. Pengurus UKS di sekolah ibu leni. Pada SMA Wali Songo memiliki ruang UKS yang juga dipakai sebagai ruang BK. Pengurus UKS di sekolah adalah guru olahraga.

UKS berfungsi sebagai saluran utama pembinaan kesehatan terhadap peserta didik. Namun UKS dalam pelaksanaannya masih sangat kurang yaitu hampir semua SMP dan SMA di kecamatan Mantup belum bersungguh-sungguh dalam melaksanakan UKS secara terencana dan terarah. Selain itu, sebagian sekolah juga belum mampu mengorganisasikan UKS dengan baik, belum ada kerjasama yang baik dengan pihak-pihak terkait misalnya Puskesmas Mantup. Tidak tersedia waktu menjadi kendala tersendiri bagi para guru maupun petugas dalam melaksanakan pendidikan dan penyuluhan kesehatan di sekolah.

Kondisi tersebut semakin jelas dengan masih minimnya sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah, padahal sarana dan prasarana adalah hal yang pokok dan penting. Sebagai contoh di beberapa SMA dan SMP di kecamatan Mantup masih belum memiliki ruangan tersendiri untuk UKS, selama ini apabila ada yang membutuhkan pertolongan pertama langsung diantarkan pulang kerumah dan ditindaklanjuti sendiri oleh orang tua siswa. Begitu juga peralatan dan perlengkapan UKS di beberapa SMA dan SMP kecamatan Mantup belum mendapat perhatian.

Bahkan pada kenyataannya tidak sedikit yang melaksanakan UKS la kadarnya dengan alasan anggaran operasional UKS belum tercantum dalam RAPBS sehingga operasional UKS masih bersifat insidental sehingga menjadi kendala dengan sedikitnya dana tersebut. Dana sangat diperlukan untuk membiayai pelaksanaan program UKS, tanpa dana yang cukup maka mustahil program UKS akan berjalan dengan baik.

Pada beberapa sekolah yang telah diobservasi tersebut, peneliti menemukan ketidaksesuaian dan banyaknya kekurangan pada sekolah-sekolah tersebut. Oleh karena itu peneliti melaksanakan penelitian dengan judul Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah pada SMP dan SMA se-kecamatan Mantup.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara akurat dan fakta mengenai populasi atau bidang tertentu. Menurut Maksim (2012: 68) "penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu". Bentuk sederhana penelitian deskriptif adalah penelitian satu variabel.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan angket, observasi, dan wawancara. Desain penelitian ini adalah non eksperimen dengan menggunakan metode survei, yang mana data diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru PJOK atau pengurus UKS di sekolah mengenai pelaksanaan UKS, yang mana data diambil dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan UKS SMP, dan SMA. (Maksim, 2012:68).

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (UKS) di SMP dan SMA Negeri se-kecamatan Mantup yang diukur dari pelaksanaan TRIAS UKS. Populasi dalam penelitian ini adalah SMP dan SMA se-kecamatan Mantup. Sebanyak 5 guru pembina UKS sekolah yaitu SMP Negeri 1 Mantup, SMP Negeri 2 Mantup, SMP Ma'arif 4 Mantup, SMA Negeri 1 Mantup, dan SMA Wali Songo. Penelitian ini dilaksanakan di SMP dan SMA Negeri se-kecamatan Mantup.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi UKS untuk SMP dan SMA. Yaitu dengan cara melakukan wawancara dengan guru PJOK atau petugas UKS yang bersangkutan. Wawancara meliputi pelaksanaan UKS dan juga pemanfaatannya oleh seluruh warga sekolah.

Selain wawancara, dilakukan juga pengamatan untuk mengetahui kebenaran data yang diberikan oleh petugas UKS, yang meliputi semua kegiatan yang berhubungan dengan UKS, mulai dari pengamatan ruang UKS, sampai dengan semua sarana dan prasarana pendukung kegiatan UKS.

Instrumen angket/lembar observasi dengan wawancara dalam penelitian ini menggunakan atau mengadopsi instrumen penelitian milik Tim Pembina UKS Pusat yang sudah diuji nilai validitas dan reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data hasil penelitian yang diperoleh dari pengisian lembar observasi serta pengamatan langsung tentang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP dan SMA se-Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan tahun 2018 akan dibagi menjadi 4 tingkatan atau strata, mulai dari tingkatan terendah yaitu strata minimal, strata standart, strata optimal, dan yang paling tinggi strata paripurna. Setiap program UKS/trias UKS akan dibagi menjadi 4 strata yang telah ditentukan sesuai dengan kondisi sesungguhnya di sekolah masing-masing, dimana setiap strata mempunyai beberapa indikator tolak ukurnya, agar diketahui tingkatan dari masing-masing program UKS/trias UKS.

Hasil penelitian yang telah dikumpulkan dan diolah menjadi beberapa tingkatan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Kesehatan

Dalam rangka untuk mengetahui pendidikan kesehatan di SMP dan SMA Se-kecamatan Mantup maka dilakukan dengan menggali informasi dari guru PJOK atau Pembina UKS di sekolah masing-masing. Adapun hasil yang telah diperoleh disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 1 Hasil Strata Pendidikan Kesehatan

	Sekolah strata pendidikan kesehatan			
	minimal	standar	Optimal	paripurna
SMP Negeri 1 Mantup				1
SMP Negeri 2 Mantup				1
SMP Ma'arif 4 Mantup				1
SMA Negeri 1 Mantup			1	
SMA Wali Songo		1		
Jumlah		1	1	3

Dari tabel 1 diperoleh hasil penelitian pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SMP dan SMA se-kecamatan Mantup untuk program pokok Pendidikan Kesehatan. Data tersebut menunjukkan bahwa sekolah yang menempati strata paripurna adalah SMP N 1 Mantup, SMP N 2 Mantup, dan SMP Ma'arif 4 Mantup. Sekolah yang menempati strata optimal yaitu SMA N 1 Mantup, sedangkan sekolah yang menempati strata standar yaitu SMA Wali Songo.

Pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SMP dan SMA se-kecamatan Mantup untuk program pokok Pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa sekolah yang menempati strata paripurna adalah SMP N 1 Mantup, SMP N 2 Mantup, dan SMP Ma'arif 4 Mantup. Sekolah yang menempati strata optimal yaitu SMA N 1 Mantup, sedangkan sekolah yang menempati strata standar yaitu SMA Wali Songo.

Pelaksanaan upaya pendidikan kesehatan dalam program UKS di SMP N 1 Mantup ternyata terdapat beberapa kriteria yang belum sepenuhnya dilaksanakan oleh sekolah yaitu tidak dilakukannya pengukuran dan pencatatan kesegaran jasmani karena belum adanya program sekolah untuk mengukur dan mencatat kesegaran jasmani pada masing-masing siswa secara periodik. Sedangkan aspek lain yang berjumlah 17 sudah sepenuhnya dilakukan oleh sekolah, sehingga sekolah tersebut masuk dalam kategori strata paripurna.

Pelaksanaan upaya pendidikan kesehatan dalam program UKS di SMP N 2 Mantup, semua aspek sepenuhnya dilaksanakan oleh sekolah, sehingga sekolah tersebut masuk dalam kategori strata paripurna.

Pelaksanaan upaya pendidikan kesehatan dalam program UKS di SMP Ma'arif Mantup ternyata terdapat beberapa kriteria yang belum sepenuhnya dilaksanakan oleh sekolah yaitu tidak memiliki guru pembina UKS terlatih dengan jumlah memadai dikarenakan memang pada kenyataannya jumlah guru yang ada di SMP Ma'arif Mantup masih kurang. Sedangkan aspek lain yang berjumlah 17 sudah sepenuhnya dilakukan oleh sekolah, sehingga sekolah tersebut masuk dalam kategori strata paripurna.

Pelaksanaan upaya pendidikan kesehatan dalam program UKS di SMAN 1 Mantup ternyata terdapat beberapa kriteria yang belum sepenuhnya dilaksanakan oleh sekolah yaitu (1) tidak adanya buku bacaan pendidikan kesehatan; (2) tidak memiliki penjasorkes terintegrasi pada mata pelajaran lain; (3) tidak dilakukan tes kesegaran

jasmani; (4) tidak ada evaluasi pendidikan kesehatan; (5) tidak dilaksanakannya pendidikan kesehatan reproduksi remaja; (6) tidak memiliki guru pembina UKS terlatih dengan jumlah yang memadai. Hal tersebut dikarenakan minimnya buku bacaan pendidikan kesehatan terbaru sesuai dengan rasio jumlah murid, penjasorkes tidak diintegrasikan dengan mata pelajaran lain dan hanya berdiri sendiri, tidak adanya program tes kesegaran jasmani oleh sekolah, tidak adanya evaluasi pendidikan kesehatan yang dilakukan secara berkala, tidak adanya pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang sengaja diberikan oleh sekolah kepada siswa-siswa, minimnya guru pembina UKS terlatih dan jumlah yang memadai sesuai dengan rasio jumlah siswa SMA N 1 Mantup. Sedangkan aspek lain yang berjumlah 12 sudah sepenuhnya dilakukan oleh sekolah, sehingga sekolah tersebut masuk dalam kategori strata optimal.

Pelaksanaan upaya pendidikan kesehatan dalam program UKS di SMA Walisongo ternyata terdapat beberapa kriteria yang belum sepenuhnya dilaksanakan oleh sekolah yaitu (1) tidak adanya buku bacaan pendidikan kesehatan; (2) Tidak memiliki media pendidikan kesehatan; (3) tidak dilaksanakannya pendidikan kesehatan reproduksi remaja; (4) tidak adanya penjasorkes terintegrasi pada mata pelajaran lain; (5) tidak memiliki guru pembina UKS; (6) tidak adanya evaluasi pendidikan kesehatan; (7) tidak adanya peran aktif pendidik sebaya; (8) tidak dilaksanakannya pendidikan kesehatan reproduksi remaja; (9) tidak memiliki guru pembina UKS terlatih dengan jumlah yang memadai; (10) tidak adanya program kemitraan pendidik kesehatan dengan instansi terkait. Hal tersebut dikarenakan minimnya buku bacaan pendidikan kesehatan terbaru sesuai dengan rasio jumlah murid, tidak memiliki media pendidikan kesehatan seperti poster, slogan kesehatan dsb, tidak memiliki guru pembina UKS yang ada hanya guru penjas yang merangkap sebagai pembina UKS, penjasorkes tidak diintegrasikan dengan mata pelajaran lain dan hanya berdiri sendiri, tidak adanya program tes kesegaran jasmani oleh sekolah, tidak adanya evaluasi pendidikan kesehatan yang dilakukan secara berkala, tidak adanya peran aktif dari berbagai unsur pendidik di sekolah, tidak adanya pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang sengaja diberikan oleh sekolah kepada siswa-siswa, minimnya guru pembina UKS terlatih dan jumlah yang memadai sesuai dengan rasio jumlah siswa SMA Walisongo, serta tidak adanya program kemitraan pendidik kesehatan dengan instansi terkait

seperti Puskesmas. Sedangkan aspek lain yang berjumlah 8 aspek sudah sepenuhnya dilakukan oleh sekolah, sehingga sekolah tersebut masuk dalam kategori strata standar.

2. Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian tentang pelayanan kesehatan di SMP dan SMA se-Kecamatan Mantup diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 2 Hasil Strata Pelayanan Kesehatan

	Sekolah strata pelayanan kesehatan			
	minimal	Standar	optimal	paripurna
SMP Negeri 1 Mantup			1	
SMP Negeri 2 Mantup				1
SMP Ma'arif 4 Mantup			1	
SMA Negeri 1 Mantup				1
SMA Wali Songo	1			
Jumlah	1		2	2

Dari tabel 2 diperoleh hasil penelitian pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SMP dan SMA se-kecamatan Mantup untuk program pokok Pelayanan Kesehatan.

Data tersebut menunjukkan bahwa sekolah yang menempati strata paripurna adalah SMP N 2 Mantup dan SMA N 1 Mantup. Sekolah yang menempati strata optimal yaitu SMP N 1 Mantup dan SMP Ma'arif 4 Mantup, sedangkan sekolah yang menempati strata minimal yaitu SMA Wali Songo.

Pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SMP dan SMA se-kecamatan Mantup untuk program pokok Pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa sekolah yang menempati strata paripurna adalah SMP N 2 Mantup dan SMA N 1 Mantup. Sekolah yang menempati strata optimal yaitu SMP N 1 Mantup dan SMP Ma'arif 4 Mantup, sedangkan sekolah yang menempati strata minimal yaitu SMA Wali Songo.

Pelaksanaan upaya pelayanan kesehatan dalam program UKS di SMP N 1 Mantup ternyata terdapat beberapa kriteria yang belum sepenuhnya dilaksanakan oleh sekolah yaitu (1) tidak adanya

pemeriksaan kesehatan berkala tiap 6 bulan; (2) tidak adanya pencatatan hasil pemeriksaan kesehatan dan pengukuran; (3) tidak adanya kegiatan forkom atau diskusi; (4) tidak adanya jumlah KKR yang sudah dilatih. Hal itu dikarenakan tidak adanya program pemeriksaan kesehatan berkala tiap 6 bulan dari sekolah, tidak adanya pencatatan pemeriksaan kesehatan dan pengukuran pada masing-masing siswa, tidak pernah diprogramkan kegiatan forkom atau diskusi tentang Trias UKS, dan tidak adanya KKR di SMP N 1 Mantup. Sedangkan aspek lain yang berjumlah 12 sudah sepenuhnya dilakukan oleh sekolah, sehingga sekolah tersebut masuk dalam kategori strata optimal.

Pelaksanaan upaya pelayanan kesehatan dalam program UKS di SMP N 2 Mantup, semua aspek sepenuhnya dilaksanakan oleh sekolah, sehingga sekolah tersebut masuk dalam kategori strata paripurna.

Pelaksanaan upaya pelayanan kesehatan dalam program UKS di SMP Ma'arif 4 Mantup ternyata terdapat beberapa kriteria yang belum sepenuhnya dilaksanakan oleh sekolah yaitu (1) tidak adanya rujukan bila diperlukan; (2) tidak adanya kader kesehatan remaja; (3) tidak adanya pelayanan konseling kesehatan remaja; (4) tidak adanya jumlah KKR yang sudah dilatih. Hal itu dikarenakan tidak adanya kerjasama dengan Puskesmas sehingga tidak bisa memberikan rujukan bila diperlukan sewaktu-waktu, tidak adanya kader kesehatan remaja yang sengaja dibentuk oleh sekolah karena proram belum disusun, belum adanya pelayanan konseling kesehatan remaja yang dilakukan oleh pihak UKS maupun oleh guru BK, dan tidak adanya KKR di SMP Ma'arif 4 Mantup. Sedangkan aspek lain yang berjumlah 12 sudah sepenuhnya dilakukan oleh sekolah, sehingga sekolah SMP Ma'arif 4 Mantup masuk dalam kategori strata optimal.

Pelaksanaan upaya pelayanan kesehatan dalam program UKS di SMA N 1 Mantup, semua aspek sepenuhnya dilaksanakan oleh sekolah, sehingga sekolah tersebut masuk dalam kategori strata paripurna.

Pelaksanaan upaya pelayanan kesehatan dalam program UKS di SMA Wali Songo ternyata terdapat beberapa kriteria yang belum sepenuhnya dilaksanakan oleh sekolah yaitu (1) tidak diadakannya penyuluhan kesehatan remaja; (2) tidak ada penjangkaran kesehatan; (3) tidak ada pengawas warung/kantin; (4) tidak adanya rujukan bila diperlukan; (5) tidak danya kader kesehatan remaja; (6) tidak adanya pelayanan konseling kesehatan remaja; (6) tidak adanya pengawas penyedia

makanan; (7) tidak adanya pengawas kantin warung sekolah secara rutin; (8) tidak adanya jumlah KKR yang sudah dilatih kurang dari 10%; (9) tidak adanya konseling kesehatan remaja; (10) tidak adanya kegiatan forkom atau diskusi; (11) tidak adanya jumlah KKR yang sudah dilatih lebih dari 10%. Hal itu dikarenakan tidak adanya program penyuluhan kesehatan remaja oleh sekolah, tidak adanya penjangkaran kesehatan yang sengaja dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kesehatan masing-masing siswa, tidak adanya petugas/pengawas warung atau kantin yang sengaja diperbantukan oleh pihak sekolah, kerjasama dengan Puskesmas sehingga tidak bisa memberikan rujukan bila diperlukan sewaktu-waktu, tidak adanya kader kesehatan remaja yang sengaja dibentuk oleh sekolah karena proram belum disusun, belum adanya pelayanan konseling kesehatan remaja yang dilakukan oleh pihak UKS maupun oleh guru BK, tidak adanya program sekolah untuk merekrut pengawas khusus untuk para penyedia makanan di sekolah yang bertugas mengawas secara rutin, dan tidak adanya KKR di SMA Wali Songo yang sengaja dibentuk oleh pihak sekolah, belum adanya kegiatan forkom atau diskusi untuk memberikan pengetahuan bagi semua siswa agar memiliki pengetahuan tentang kesehatan. Sedangkan aspek lain yang berjumlah 4 sudah sepenuhnya dilakukan oleh sekolah, sehingga sekolah SMA Wali Songo masuk dalam kategori strata minimal.

3. Lingkungan Sekolah Sehat

Hasil penelitian tentang lingkungan sekolah sehat di SMP dan SMA se-Kecamatan Mantup diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 3 Hasil strata Lingkungan Sekolah Sehat

	Sekolah strata lingkungan sekolah sehat			
	minimal	Standar	Optimal	paripurna
SMP Negeri 1 Mantup				1
SMP Negeri 2 Mantup				1
SMP Ma'arif 4 Mantup				1
SMA Negeri 1 Mantup				1
SMA Wali Songo			1	
Jumlah			1	4

Dari tabel 3 diperoleh hasil penelitian pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SMP dan

SMA se-kecamatan Mantup untuk program pokok Lingkungan Sekolah Sehat.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sekolah yang menempati strata paripurna adalah SMP N 1 Mantup, SMP N 2 Mantup, SMP Ma'arif 4 Mantup dan SMA N 1 Mantup. Sedangkan sekolah yang menempati strata optimal yaitu SMA Wali Songo.

Pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SMP dan SMA se-kecamatan Mantup untuk program pokok Lingkungan Sekolah Sehat menunjukkan bahwa sekolah yang menempati strata paripurna adalah SMP N 1 Mantup, SMP N 2 Mantup, SMP Ma'arif 4 Mantup dan SMA N 1 Mantup. Sedangkan sekolah yang menempati strata optimal yaitu SMA Wali Songo.

Pelaksanaan upaya lingkungan sekolah sehat dalam program UKS di SMP N 1 Mantup, semua aspek sepenuhnya dilaksanakan oleh sekolah, sehingga sekolah tersebut masuk dalam kategori strata paripurna.

Pelaksanaan upaya lingkungan sekolah sehat dalam program UKS di SMP N 2 Mantup, semua aspek sepenuhnya dilaksanakan oleh sekolah, sehingga sekolah tersebut masuk dalam kategori strata paripurna.

Pelaksanaan upaya lingkungan sekolah sehat dalam program UKS di SMP Ma'arif 4 Mantup terdapat 1 aspek yang belum terpenuhi yaitu tidak memiliki ruang dan peralatan UKS yang ideal, hal itu dikarenakan minimnya anggaran sekolah dan luas tanah kurang memadai untuk melengkapi ruang dan peralatan UKS yang ideal. Sedangkan semua aspek yang lain sudah dilaksanakan oleh sekolah, sehingga sekolah tersebut masuk dalam kategori strata paripurna.

Pelaksanaan upaya lingkungan sekolah sehat dalam program UKS di SMA N 1 Mantup, semua aspek sepenuhnya dilaksanakan oleh sekolah, sehingga sekolah tersebut masuk dalam kategori strata paripurna.

Pelaksanaan upaya lingkungan sekolah sehat dalam program UKS di SMA Wali Songo ternyata terdapat beberapa kriteria yang belum sepenuhnya dilaksanakan oleh sekolah yaitu (1) tidak adanya pojok UKS; (2) tidak adanya poster bahaya merokok; (3) tidak adanya poster narkoba; (4) tidak melakukan 3M Plus, 1 kali seminggu; (5) tidak memiliki kantin atau warung sekolah; (6) tidak adanya pengawas kantin; (7) tidak memiliki ruang UKS dengan peralatan sederhana; (8) tidak adanya sarana prasarana kantin sekolah; (9) tidak ada petugas kantin yang bersih dan sehat; (10) tidak ada taman atau kebun sekolah; (11) tidak memiliki ruang

UKS tersendiri; (12) tidak tersedia menu gizi yang sehat; (13) tidak adanya Rasio WC untuk siswa yang sesuai dan berbeda Laki-laki dan perempuan; (14) tidak ada taman atau kebun sekolah yang dimanfaatkan dan dibeti label; (15) tidak memiliki ruang dan peralatan UKS yang ideal. Hal itu dikarenakan tidak adanya ruang dan tanah yang dipergunakan untuk ruang UKS dan pojok UKS, tidak adanya kepedulian dari pihak sekolah untuk membeli dan memasang poster yang berisi bahaya merokok dan narkoba, tidak adanya program 3M Plus yang dilaksanakan oleh sekolah sepanjang tahun, tidak adanya kantin yang sengaja disediakan oleh sekolah bagi para siswa karena tidak ada tempat dan pihak yang bersedia membuka kantin sehingga para siswa jajan di luar sekolah, tidak adanya kantin berimbas pada tidak adanya pengawas kantin dan petugas kantin serta sarana prasarana sekolah, pihak sekolah juga tidak menyediakan menu yang sehat bagi para siswanya, tidak adanya kebun atau taman sekolah dikarenakan lahan sekolah yang kurang luas untuk dibuat kebun atau taman sekolah. Sedangkan aspek lain yang berjumlah 26 sudah sepenuhnya dilakukan oleh sekolah, sehingga sekolah SMA Wali Songo masuk dalam kategori strata optimal.

PENUTUP

Kegiatan UKS di SMP dan SMA Negeri se-kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan telah dilakukan. Dari hasil penelitian kegiatan program pendidikan kesehatan menunjukkan hasil:

1. Pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SMP dan SMA se-kecamatan Mantup untuk program pokok Pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa sekolah yang menempati strata paripurna adalah SMP N 1 Mantup, SMP N 2 Mantup, dan SMP Ma'arif 4 Mantup. Sekolah yang menempati strata optimal yaitu SMA N 1 Mantup, sedangkan sekolah yang menempati strata standar yaitu SMA Wali Songo.
2. Pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SMP dan SMA se-kecamatan Mantup untuk program pokok Pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa sekolah yang menempati strata paripurna adalah SMP N 2 Mantup dan SMA N 1 Mantup. Sekolah yang menempati strata optimal yaitu SMP N 1 Mantup dan SMP Ma'arif 4 Mantup, sedangkan sekolah yang menempati strata minimal yaitu SMA Wali Songo.
3. Pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SMP dan SMA se-kecamatan Mantup untuk program pokok Lingkungan Sekolah Sehat menunjukkan bahwa sekolah yang menempati strata paripurna adalah

SMP N 1 Mantup, SMP N 2 Mantup, SMP Ma'arif 4 Mantup dan SMA N 1 Mantup. Sedangkan sekolah yang menempati strata optimal yaitu SMA Wali Songo.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan pendidikan kesehatan sekolah dapat dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berisi tentang penyuluhan kesehatan, seperti kegiatan ekstrakurikuler PMR supaya lebih banyak mencetak kader kesehatan didalam sekolah dan menambah sarana pendidikan kesehatan yang sudah ada.
2. Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, sekolah dapat lebih meningkatkan hubungan kerjasama dengan instansi kesehatan, seperti menambah kegiatan-kegiatan kesehatan yang lain di luar kegiatan yang sudah ada.
3. Untuk meningkatkan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat, dilakukan dengan membangun kantin sekolah yang bersih, sehat dan diawasi oleh penjaga kantin yang sudah terlatih, sehingga siswa-siswi tidak akan membeli makanan atau jajanan sembarangan di luar.

DAFTAR PUSTAKA

Adeniran A et al. Int J Community Med Public Health. 2016. *School health programme practices among private secondary school administrators in an urban local government are in Lagos state, Nigeria*. Jan;3(1):240-245 (<http://www.ijcmph.com>)

Bagus, Ida. 1992. *Pendidikan Kesehatan, Pedoman Pelayanan Kesehatan Dasar*. Bandung: Penerbit ITB dan Penerbit Universitas Udayana.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2012. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud. (Online), (<http://www.mebermutu.org/admin/lampiran/pedoman-pedoman-uks.pdf>).

Effendy, Nasrul. 1998. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Edisi Kedua. Jakarta: Buku Kedokteran.

Entjang, Indah. 1990. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Kristiati Pradiya D. 2017. *Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Peran Guru PJOK Dalam Pendidikan Kesehatan di SMP Negeri Se-Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan*. Vol 05 (2): hal. 224-231.

Maksum, Ali 2007. *Buku Ajar Matakuliah Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya.

Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Mari Michinaga. JMAJ 56 (4): 211-219, 2013. *Current Status and Issues of School Health.. JMA Policies*.
https://www.med.or.jp/english/journal/pdf/2013_04/211_219.pdf#page=1&zoom=auto,-107,848

Nurhasan, dkk. 2005. *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani*. Surabaya: Unesa University Press Unesa.

Penyusun, Tim. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu (S-1) Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Press.

Supariasa, Nyoman. 2012. *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

UU. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*